

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Banyumas pada Triwulan I 2021 dilaporkan sebagai berikut : a) Januari 2021 Pada bulan Januari 2021 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,35% (mtm), meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,33% (mtm). Laju inflasi Purwokerto terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Jawa Tengah yang masing-masing tercatat sebesar 0,26% (mtm) dan 0,22% (mtm). Secara tahunan, Purwokerto tercatat mengalami inflasi sebesar 1,93% (yoy), terkendali dan berada dibawah rentang sasaran inflasi 2021 sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi Januari pada tiga tahun terakhir (2017 s.d 2019) sebesar 2,74% (yoy). Inflasi pada Januari 2021 di Purwokerto terutama bersumber dari peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan andil sebesar 0,25%, terutama bersumber dari komoditas cabai rawit, tahu mentah, tempe, dan terong. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada komoditas telur ayam ras dan bawang merah. b) Februari 2021 Pada bulan Februari 2021 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,15% (mtm), mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,35% (mtm). Laju inflasi Purwokerto terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional sebesar 0,10% (mtm), namun lebih rendah dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,17% (mtm). Secara tahunan, Purwokerto tercatat mengalami inflasi sebesar 1,50% (yoy), terkendali dan masih berada dibawah rentang sasaran inflasi nasional 2021 sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi Februari pada tahun 2017 s.d 2019 yaitu sebesar 2,70% (yoy). Inflasi pada bulan Februari 2021 di Purwokerto terutama bersumber dari peningkatan harga komoditas kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan andil sebesar 0,09%, terutama bersumber dari komoditas cabai rawit, cabai merah, tahu mentah, dan nangka muda. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada komoditas daging ayam ras dan minyak goreng. c) Maret 2021 Pada bulan Maret 2021 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,06% (mtm), mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,15% (mtm). Laju inflasi Purwokerto terpantau lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional sebesar 0,08% (mtm) dan lebih rendah dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,08% (mtm). Secara tahunan, Purwokerto tercatat mengalami inflasi sebesar 1,51% (yoy), terkendali dan masih berada di bawah rentang sasaran inflasi nasional 2021 sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi Maret pada tahun 2017 s.d 2019 yaitu sebesar 2,72% (yoy). Inflasi pada bulan Maret 2021 di Purwokerto terutama bersumber dari peningkatan harga komoditas kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan andil sebesar 0,08%, terutama bersumber dari komoditas bawang merah, minyak goreng, cabai rawit, dan daging ayam ras. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada komoditas beras dan mobil. Pada bulan April 2021, perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Purwokerto diperkirakan berada di dalam rentang -0,20% s.d. -0,01% (mtm). Sumber tekanan deflasi diperkirakan didorong oleh menurunnya harga emas perhiasan seiring dengan penurunan harga emas dunia serta mulai normalnya harga aneka cabai sejalan dengan dimulainya masa panen pada bulan Maret 2021. Selain itu, anomali cuaca berupa curah hujan tinggi diperkirakan akan mereda sehingga mendukung kesuksesan masa panen yang akan datang. Di sisi lain, deflasi diperkirakan tertahan oleh risiko meningkatnya harga beberapa komoditas pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sejalan dengan dimulainya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a) Januari 2021 Secara bulanan, IHK Purwokerto Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 0,35% (mtm). Inflasi ini lebih rendah dibandingkan data historis tiga tahun terakhir yang tercatat sebesar 0,59% (mtm). Inflasi pada Januari 2021 bersumber dari peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 1,93% (yoy). • Kelompok makanan, minuman, dan tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada Januari 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,90% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,25%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat mengalami pertumbuhan yang melambat yaitu dari sebesar 3,31% (yoy) pada Desember 2020, menjadi 2,68% (yoy) pada Januari 2021. Inflasi utamanya bersumber dari peningkatan harga pada sub kelompok makanan, seiring dengan masih berlanjutnya peningkatan harga pada beberapa komoditas bahan pangan strategis terutama cabai rawit, tahu mentah, tempe, dan terong. Peningkatan harga pada cabai rawit diperkirakan terjadi seiring dengan terbatasnya pasokan akibat masih tingginya curah hujan. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga cabai rawit meningkat dari kisaran Rp 51.000 per kg menjadi Rp 75.000 per kg pada Januari 2021. Adapun peningkatan harga tempe dan tahu mentah terjadi seiring dengan peningkatan harga kedelai dunia. Di sisi lain, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau tertahan oleh penurunan harga pada komoditas telur ayam ras dan masih berlanjutnya penurunan harga bawang merah. Penurunan harga telur ayam ras terjadi sejalan dengan lesunya permintaan pasar sehingga menyebabkan pasokan melimpah dan tidak disertai dengan penyerapan yang optimal. Berdasarkan hasil SPH, harga telur ayam ras Januari 2021 adalah Rp23.200, menurun dari bulan sebelumnya yaitu Rp26.900. Sementara itu, koreksi harga bawang merah terjadi sejalan dengan masih banyaknya pasokan setelah periode musim panen pada beberapa wilayah sentra penghasil. Hasil SPH menunjukkan harga bawang merah menurun dari kisaran Rp 37.000 per kg menjadi Rp 33.700 per kg. Produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Banyumas pada November tercatat sebesar 10.810 ton atau sedikit lebih tinggi dibandingkan produksi pada periode yang sama tahun lalu. Adapun persediaan beras di BULOG Banyumas juga terpantau sedikit menurun yaitu dari 5.062 ton pada Desember 2020 menjadi sebesar 5.042 ton pada Januari 2021. • Inflasi Januari juga didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Transportasi. Kelompok dimaksud terpantau mengalami inflasi sebesar 0,22% (mtm) dan memberikan andil 0,03%. Tekanan inflasi pada kelompok ini terutama bersumber dari kenaikan harga pada komoditas mobil. • Kelompok Pendidikan menjadi penahan inflasi utama pada Januari 2021. Deflasi pada kelompok ini sejalan dengan kondisi pendidikan yang masih belum melakukan tatap muka sehingga penggunaan peralatan sekolah masih belum maksimal. • Ekspektasi inflasi terjaga pada Januari 2021. Ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan masih berada di level optimis (>100), meskipun sedikit melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari nilai IEK pada Januari 2021 sebesar 125,00. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat.

b) Februari 2021 Secara bulanan, IHK Purwokerto Februari 2021 mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm). Inflasi ini lebih tinggi dibandingkan data historis tiga tahun terakhir yang tercatat sebesar 0,12% (mtm). Inflasi pada Februari 2021 bersumber dari peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 2,70% (yoy). • Kelompok makanan, minuman, dan tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada Februari 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,34% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,09%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat mengalami pertumbuhan yang melambat yaitu dari sebesar 2,68% (yoy) pada Januari 2021, menjadi 1,47% (yoy) pada Februari 2021. Inflasi utamanya bersumber dari peningkatan harga pada sub kelompok makanan, seiring dengan

masih berlanjutnya peningkatan harga pada beberapa komoditas bahan pangan strategis terutama cabai rawit, cabai merah, dan tahu mentah. Peningkatan harga pada cabai rawit dan cabai merah diperkirakan terjadi seiring dengan terbatasnya pasokan akibat masih tingginya curah hujan. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga cabai rawit meningkat dari kisaran Rp 71.000 per kg menjadi Rp 78.000 per kg pada Februari 2021. Di sisi lain, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau tertahan oleh penurunan harga pada komoditas daging ayam ras, minyak goreng, dan beras. Penurunan harga daging ayam ras terjadi sejalan dengan lesunya permintaan pasar sehingga menyebabkan pasokan melimpah dan tidak disertai dengan penyerapan yang optimal. Berdasarkan hasil SPH, harga daging ayam ras Februari 2021 adalah Rp34.000, menurun dari bulan sebelumnya yaitu Rp35.200. Sementara itu, harga beras juga menurun seiring dengan pasokan yang terjaga pasca musim panen. Produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Banyumas pada November tercatat sebesar 15.085 ton, lebih tinggi dibandingkan produksi periode bulan sebelumnya. Adapun persediaan beras di BULOG Banyumas juga terpantau sedikit menurun yaitu dari 5.042 ton pada Januari 2021 menjadi sebesar 4.960 ton pada Februari 2021. • Inflasi Februari juga didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga. Kelompok dimaksud terpantau mengalami inflasi sebesar 0,39% (mtm) dan memberikan andil 0,02%. Tekanan inflasi pada kelompok ini terutama bersumber dari kenaikan harga pada komoditas peralatan rumah tangga. • Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya menjadi penahan inflasi utama pada Februari 2021. Kelompok tersebut terpantau mengalami deflasi sebesar -0,07 dan memberi andil sebesar -0,005%. • Ekspektasi inflasi terjaga pada Februari 2021. Ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan masih berada di level optimis (>100), meskipun sedikit melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari nilai IEK pada Februari 2021 sebesar 118,67. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. c) Maret 2021 Secara bulanan, IHK Purwokerto Maret 2021 mengalami inflasi sebesar 0,06% (mtm). Inflasi ini lebih tinggi dibandingkan data historis tiga tahun terakhir yang tercatat sebesar -0,07% (mtm). Inflasi pada Maret 2021 bersumber dari peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 2,72% (yoy). • Kelompok makanan, minuman, dan tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada Maret 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,08%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat mengalami pertumbuhan yang meningkat yaitu dari sebesar 1,47% (yoy) pada Februari 2021, menjadi 1,89% (yoy) pada Maret 2021. Inflasi utamanya bersumber dari peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, seiring dengan meningkatnya beberapa komoditas seperti bawang merah, minyak goreng, cabai rawit, dan daging ayam ras. Peningkatan bawang merah terjadi sejalan dengan sudah akan dimulainya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yaitu bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga barang merah meningkat dari Rp36.300 per kg menjadi Rp40.500 per kg pada Maret 2021. Selain itu, peningkatan harga pada cabai rawit diperkirakan terjadi seiring dengan terbatasnya pasokan akibat anomali cuaca berupa La Nina. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga cabai rawit meningkat dari kisaran Rp 77.800 per kg menjadi Rp 84.500 per kg pada Maret 2021. Di sisi lain, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau tertahan oleh penurunan harga pada komoditas beras, kacang panjang, dan telur ayam ras. Penurunan harga telur ayam ras terjadi sejalan dengan lesunya permintaan pasar sehingga menyebabkan pasokan melimpah dan tidak disertai dengan penyerapan yang optimal. Berdasarkan hasil

SPH, rata-rata harga telur ayam ras ayam ras Maret 2021 adalah Rp22.800, menurun dari bulan sebelumnya yaitu Rp23.500. Sementara itu, harga beras juga menurun seiring dengan pasokan yang terjaga karena mulai memasuki masa panen. Rata-rata harga beras berdasarkan SPH adalah Rp10.200 pada Maret 2021, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai Rp10.400. Produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Banyumas pada Maret tercatat sebesar 58.471 ton, lebih tinggi dibandingkan produksi periode bulan sebelumnya sebesar 15.085 ton. Adapun persediaan beras di BULOG Banyumas juga terpantau sedikit menurun, yaitu dari 5.042 ton pada Februari 2021 menjadi sebesar 4.960 ton pada Maret 2021. • Inflasi Maret juga didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Kelompok dimaksud terpantau mengalami inflasi sebesar 0,18% (mtm) dan memberikan andil 0,03%. Tekanan inflasi pada kelompok ini terutama bersumber dari kenaikan harga pada komoditas baja ringan. • Inflasi Maret juga didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Kelompok dimaksud terpantau mengalami inflasi sebesar 0,18% (mtm) dan memberikan andil 0,03%. Tekanan inflasi pada kelompok ini terutama bersumber dari kenaikan harga pada komoditas baja ringan. • Inflasi Maret juga didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Kelompok dimaksud terpantau mengalami inflasi sebesar 0,18% (mtm) dan memberikan andil 0,03%. Tekanan inflasi pada kelompok ini terutama bersumber dari kenaikan harga pada komoditas baja ringan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terkendalnya inflasi Banyumas tidak terlepas dari peranan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyumas pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: Januari 1) High Level Meeting TPID membahas program kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan khususnya pembangunan jaringan irigasi air tanah, pembangunan irigasi, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), pengembangan tanaman pangan dan hortikultura pada tanggal 15 Januari 2021, dipimpin oleh Bupati Banyumas. 2) Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat dan barang pokok penting secara harian di Pasar Sokaraja, Pasar Wage, dan Pasar Manis yang kemudian diinput ke aplikasi Sihati, SP2KP Jateng dan SP2KP Kemendag RI. 3) Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan di 12 Kecamatan yaitu Wangon, Patikraja, Sumpiuh, Tambak, Purwojati, Cilongok, Gumelar, kemranjen, Rawalo, Kebasen, Purwokerto Selatan dan Jatilawang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 4) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman sebanyak 5 kali dalam sebulan oleh diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 5) Penyediaan benih padi untuk cadangan pemberian bantuan bagi petani yang mengalami gagal panen akibat bencana/gangguan OPT sebanyak 11.2 ton di 2 kebun benih yaitu Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang. 6) Pengembangan kelembagaan Toko Tani Indonesia secara rutin di 11 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) di 10 Kecamatan yaitu Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Tambak, Sokaraja, Kalibagor. 7) Pemantauan harga pangan secara rutin oleh enumerator untuk dilaporkan melalui website Badan Ketahanan Pangan , lokasi survei di Pasar Wage. 8) Penanganan penyakit ikan (lele, gurami, nila, tawes) sebanyak 15 kali di Desa Kutasari, Kebocoran, Pandak, Lemberang, Karangpucung, Singasari, Gandatapa dan Pasir Wetan. 9) Pembinaan Kelompok Perikanan sebanyak 2 kali di Desa Wiradadi-Kec. Sokaraja dan Desa Kemutug Kidul-Kec. Baturraden untuk jenis nila, lele dan gurami. 10) Pembinaan kelompok peternakan di seluruh kecamatan. 11) Publikasi informasi harga pangan strategis secara harian di surat kabar lokal. Februari 1) Pemberian bantuan paket sembako pada kegiatan

TMMD Sengkuyung Tahap I pada tanggal 24 Februari 2021 2) Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat dan barang pokok penting secara harian di Pasar Sokaraja, Pasar Wage, dan Pasar Manis yang kemudian diinput ke aplikasi Sihati, SP2KP Jateng dan SP2KP Kemendag RI. 3) Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan di 12 Kecamatan yaitu Wangon, Patikraja, Sumpiuh, Tambak, Purwojati, Cilongok, Gumelar, kemranjen, Rawalo, Kebasen, Purwokerto Selatan dan Jatilawang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 4) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman sebanyak 5 kali dalam sebulan oleh diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 5) Penyediaan benih padi untuk cadangan pemberian bantuan bagi petani yang mengalami gagal panen akibat bencana/gangguan OPT sebanyak 11.2 ton di 2 kebun benih yaitu Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang. 6) Pengembangan kelembagaan Toko Tani Indonesia secara rutin di 11 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) di 10 Kecamatan yaitu Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Tambak, Sokaraja, Kalibagor. 7) Pemantauan harga pangan secara rutin oleh enumerator untuk dilaporkan melalui website Badan Ketahanan Pangan , lokasi survei di Pasar Wage. 8) Penanganan penyakit ikan (Lele, Gurami, Nila, Koi) sebanyak 9 kali di Kecamatan Patikraja, Cilongok, Baturraden, Ajibarang, Pekuncen. 9) Pembinaan kelompok peternakan di seluruh kecamatan 10) Publikasi informasi harga pangan strategis secara harian di surat kabar lokal. Maret 1) Pelaksanaan operasi pasar dalam bentuk pasar murah melalui kegiatan TMMD Sengkuyung Tahap 1 pada tanggal 24 Maret 2021 di Desa Wangon Kec. Wangon 2) Pemantauan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat dan barang pokok penting secara harian di Pasar Sokaraja, Pasar Wage, dan Pasar Manis yang kemudian diinput ke aplikasi Sihati, SP2KP Jateng dan SP2KP Kemendag RI. 3) Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan di 12 Kecamatan yaitu Wangon, Patikraja, Sumpiuh, Tambak, Purwojati, Cilongok, Gumelar, kemranjen, Rawalo, Kebasen, Purwokerto Selatan dan Jatilawang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 4) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman sebanyak 5 kali dalam sebulan oleh diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 5) Penyediaan benih padi untuk cadangan pemberian bantuan bagi petani yang mengalami gagal panen akibat bencana/gangguan OPT sebanyak 11.2 ton di 2 kebun benih yaitu Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang. 6) Pengembangan kelembagaan Toko Tani Indonesia secara rutin di 11 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) di 10 Kecamatan yaitu Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Tambak, Sokaraja, Kalibagor. 7) Pemantauan harga pangan secara rutin oleh enumerator untuk dilaporkan melalui website Badan Ketahanan Pangan , lokasi survei di Pasar Wage. 8) Penanganan penyakit ikan (Gurami dan Koi) sebanyak 3 kali di Desa Gandatapa, Karangsalam Kidul, Panembangan. 9) Restocking Benih Ikan Perairan Umum sebanyak 100.000 ekor benih ikan nilam dan 50.000 benih ikan tawes di 22 lokasi perairan umum 10) Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan petani (KTNA, KWT, P4S). 11) Penanganan penyakit hewan di Desa Karangtengah 12) Pembinaan kelompok peternakan di seluruh kecamatan. 13) Publikasi informasi harga pangan strategis secara harian di surat kabar lokal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian inflasi tidak hanya diarahkan untuk menjaga stabilitas harga saja, namun juga perlu diarahkan untuk mendorong akselerasi pemulihan ekonomi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil HLM yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 diperoleh rekomendasi sebagai berikut : 1) Pengelompokan bantuan benih pada satu wilayah/desa agar hasil lebih optimal dan memberikan dampak. 2) Identifikasi cara/metode peningkatan produksi kedelai. 3)

Pembuatan sentra-sentra yang digunakan untuk komoditas panili, porang, dan kapulaga. 4) Dokumentasi dan pelaporan secara tertulis terhadap seluruh aset pertanian. 5) Pemanfaatan drone untuk pemupukan dan penyemprotan pestisida. 6) Prioritas pembangunan irigasi di Kecamatan Lumbir mengingat pertanian di Kecamatan Lumbir bukan pertanian tadah hujan sehingga memerlukan jaringan irigasi yang memadai. 7) Uji lahan sebelum Pembangunan Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT) dangkal/dalam di Kecamatan Lumbir.